

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan-ramuan yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia, karena sebelum rakyat Indonesia merdeka pun, masyarakat pelosok desa sudah menggunakan tanaman obat tersebut hingga sekarang. Pengobatan tradisional masih diakui keberadaannya di kalangan masyarakat luas. Ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah yang terus membina dan mengembangkannya, penanganan / pelayanan kesehatan primer, baik obat preventif maupun kuratif (Ndebia dkk, 2007).

Salah satu tanaman obat yang ada di Indonesia adalah tanaman takokak. Takokak adalah salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai sayur dan sebagai obat tradisional yang secara empiris dapat bermanfaat sebagai antiinflamasi, anti mikroba dan antioksidan. Buah takokak mempunyai banyak nama daerah seperti terong pipit atau pokak, terong rimbang (Melayu), takokak (Jawa Barat) dan terong cepoka (Jawa Tengah) (Sirait & Balittro, 2009).

Tanaman takokak mempunyai nama ilmiah yaitu *Solanum torvum Sw.* atau *Solanum ferrugium Jc.* yang termasuk dalam famili solanaceae dan genus solanum (Haris, 2009). Tumbuhan ini banyak mengandung khasiat selain buah dan bunga, daun takokak juga mempunyai banyak manfaat yang digunakan sebagai pengobatan demam, luka, bisul, koreng dan kerusakan gigi (Ndebia dkk, 2007).

Tumbuhan takokak mempunyai kandungan golongan senyawa polifenol seperti flavonoid dan tanin (Kusirisin, dkk, 2009). Senyawa flavonoid

merupakan senyawa metabolit sekunder yang memiliki kemampuan antioksidan dan takokak memiliki aktivitas antimikroba yang cukup baik (Haris, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun *Solanum torvum Sw* dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram positif seperti *Staphylococcus aureus* dibandingkan gram negatif. bakteri *staphylococcus aureus* dapat menimbulkan suatu penyakit tertentu misalnya menyebabkan bisul, borok dan nanah pada luka.

Untuk membuat ekstrak daun takokak menjadi sediaan yang mudah dan praktis digunakan dalam pengobatan maka dapat dibuat sediaan salep. Salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Bahan obatnya dapat larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep yang cocok. Salep pada prinsipnya digunakan untuk terapi lokal. Sediaan salep memiliki konsentrasi yang cocok untuk terapi penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri (Naibaho, 2013). Salep juga berfungsi sebagai bahan pembawa zat aktif untuk mengobati penyakit pada kulit, sebagai pelumas pada kulit dan berfungsi sebagai pelindung kulit (Anief, 2007).

Pemilihan basis salep yang tepat juga diperlukan untuk formulasi sehingga didapatkan sifat yang paling diharapkan dalam salep tersebut. Basis dapat pula dikatakan sebagai ekpisien (bahan tambahan) utama pada salep dan ekspisien salep sendiri adalah bahan tambahan pendukung dari salep seperti humektan, pengawet, dan sebagainya (Anwar, 2012). Salep terdiri dari bahan obat yang terlarut ataupun terdispersi di dalam basis atau basis salep sebagai pembawa zat aktif. Basis salep yang digunakan dalam sebuah formulasi obat harus bersifat inert dengan kata lain tidak merusak ataupun mengurangi efek terapi dari obat yang dikandungannya (Anief, 2007).

Menurut Penelitian oleh Lachman (1994 disitasi Naibaho dkk, 2013) berpendapat bahwa basis salep yang baik adalah basis salep hidrokarbon karena dengan menggunakan basis hidrokarbon dapat meningkatkan efek hidrasi pada kulit. Dengan kemampuan basis salep hidrokarbon dalam efek hidrasi kulit maka dapat meningkatkan absorpsi bahan obat pada sediaan salep.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian formulasi dan uji sifat fisik salep ekstrak etanol daun takokak (*Solanum torvum*).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana formulasi dan uji sifat fisik salep ekstrak etanol daun takokak (*Solanum torvum*)?

1.3. Tujuan Peneliti

Mengetahui formulasi dan uji sifat fisik salep ekstrak etanol daun takokak (*Solanum torvum*).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang tumbuhan takokak (*Solanum torvum*).

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi untuk mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Penelitian Terkait

Adapun penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah :

- 1.5.1. Puspita Rasyid (2015) yaitu tentang Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Takokak (*Solanum torvum*) Terhadap Bakteri yang dalam hal ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang daun takokak dan mempunyai perbedaan dalam hal pada penelitian Puspita Rasyid meneliti tentang efektivitas antibakterinya terhadap ekstrak etanol daun takokak, sedangkan penelitian ini menguji tentang ekstrak etanol daun takokak yang sudah menjadi sediaan salep antibakteri yaitu menguji sifat fisik salep nya.

- 1.5.2. Olivia H. Naibaho dkk (2013) yaitu Pengaruh Basis Salep Terhadap Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) Pada Kulit Punggung Kelinci Yang Dibuat Infeksi *Staphylococcus aureus*. Yang dalam hal ini mempunyai persamaan yaitu membuat salep antibakteri dan parameter pengujian salep dan mempunyai perbedaan dalam hal pertama pada penelitian Olivia H. Naibaho dkk meneliti tentang pengujian sediaan salep terhadap perlakuan langsung pada hewan uji yaitu kelinci sedangkan pada penelitian ini hanya menguji sifat fisik sediaan salepnya. Kedua pada zat aktif yang digunakan yaitu pada penelitian Olivia H. Naibaho dkk bahan zat aktif yang digunakan adalah ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) sedangkan pada penelitian ini yaitu ekstrak Daun Takokak (*Solanum torvum*).

- 1.5.3. ML Edy Parwanto dkk (2013) yaitu Formulasi salep antibakteri ekstrak etanol daun tembelekan (*Lantana camara* L) yang dalam hal ini mempunyai persamaan dalam hal basis salep dan parameter pengujian salep dan mempunyai perbedaan pertama dalam hal bahan zat aktif yang digunakan yaitu pada penelitian ML Edy Parwanto dkk bahan zat aktif yang digunakan adalah ekstrak Daun

Tembelekan (*Lantana camara* L), sedangkan pada penelitian ini yaitu ekstrak Daun Takokak (*Solanum torvum*). Kedua dalam konsentrasi zat aktif dan pembuatan formulasi salep, pada penelitian ML Edy Parwanto dkk konsentrasi yang digunakan yaitu 20% dan 24% dan membuat dua formulasi salep sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu konsentrasi zat aktif saja yaitu 25% dan membuat tiga formulasi salep.

1.5.4. Niswah Paju dkk (2013) yaitu Uji efektivitas salep ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) yang terinfeksi bakteri *Staphylococcus aureus*. Yang dalam hal ini mempunyai persamaan yaitu membuat salep antibakteri, basis salep dan parameter pengujian salep yaitu uji organoleptik dan uji pH, dan mempunyai perbedaan dalam hal, pertama pada penelitian Niswah Paju dkk meneliti tentang pengujian sediaan salep terhadap perlakuan langsung pada hewan uji yaitu kelinci sedangkan pada penelitian ini hanya menguji sifat fisik sediaan salepnya. Kedua pada zat aktif yang digunakan yaitu pada penelitian Niswah Paju dkk bahan zat aktif yang digunakan adalah ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) sedangkan pada penelitian ini yaitu ekstrak Daun Takokak (*Solanum torvum*). Ketiga parameter pengujian salep nya pada penelitian Niswah Paju dkk parameter pengujian salepnya hanya uji organoleptik dan uji pH saja sedangkan pada penelitian ini parameter pengujian salep nya yaitu uji Organoleptis, uji pH, uji homogenitas, uji daya sebar dan uji daya lekat.

1.5.5. Irna Haris (2009) yaitu Aktivitas Antibakteri Ekstrak Buah Takokak (*Solanum torvum* SWARTZ) Yang dalam hal ini mempunyai persamaan yaitu tentang tumbuhan takokak dan mempunyai perbedaan dalam hal, pertama pada penelitian Irna Haris menguji

tentang aktivitas antibakterinya terhadap ekstrak etanol buah takokak, sedangkan penelitian ini menguji tentang ekstrak etanol daun takokak yang sudah menjadi sediaan salep antibakteri yaitu menguji sifat fisik salep nya. Kedua pada bahan zat aktif yang digunakan pada penelitian Irna Haris zat aktif yang digunakan yaitu ekstrak etanol buah takokak sedangkan pada penelitian ini menggunakan ekstrak etanol daun takokak.